

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi ini sudah menjadi keharusan untuk seseorang membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari kerasnya kehidupan dunia serta berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Berbagai perkembangan dan tuntutan reformasi dan globalisasi saat ini menyebabkan seseorang harus mempersiapkan diri mereka dan untuk menghadapi keadaan tersebut diperlukan Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah untuk menciptakan dan mengembangkan IPTEK sebagai sarana mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era modernisasi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan, baik pendidikan yang berawal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Subadi (2010) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, secara spiritual keagamaan, dan keterampilan, serta kedewasaan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Menurut Chotimah (2017:121) mengemukakan bahwa “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup”. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha atau tuntutan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pendapat secara maksimal pada suatu kenyataan. Hidup yang terjadi sekarang, dan yang akan datang diharapkan untuk dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat dalam rangka mencapai tujuan.

Oleh karena itu, dengan kenyataan-kenyataan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan dalam Undang-Undang RI 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pelaksanaan pendidikan dapat terwujud melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (Sekolah), informal (Keluarga) dan nonformal (Masyarakat).

Dalam dunia pendidikan formal, pengukuran prestasi belajar sangatlah penting. Di sekolah keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan siswa

terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya melalui proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajarnya.

Poerwanto (2007) mengemukakan pengertian “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.

Sedangkan menurut penelitian dari Agustina (2011:92) bahwa “Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar”. Maka dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, atau menolak informasi yang didapat dalam suatu proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran tersebut dinyatakan dalam nilai raport. Prestasi belajar bisa dilihat salah satunya dengan melihat dari nilai raport siswa pada setiap akhir semester.

Melalui observasi yang dilakukan di SMAN 5 Medan maka dapat diperoleh data prestasi belajar siswa seperti data dibawah ini:

Tabel 1.1
KKM Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-MIPA SMAN 5 Medan

Kelas	Interval Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Nilai Rata-Rata	Kriteria Kelulusan Minimum
X MIPA 1	0 – 69	8	0,08	60	Tidak Lulus
	70 – 100	28	0,28	86	Lulus
X MIPA 2	0 – 69	12	0,12	62	Tidak Lulus
	70 – 100	24	0,24	84	Lulus
X MIPA 3	0 -69	14	0,14	63,8	Tidak Lulus
	70 – 100	20	0,2	75,8	Lulus
X MIPA 4	0 – 69	13	0,13	66,6	Tidak Lulus
	70 – 100	23	0,23	84	Lulus
Jumlah		142	100%		

Sumber : SMAN 5 Medan

Dari data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 5 Medan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas X-MIPA pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Hal tersebut diketahui melalui nilai raport siswa kelas X MIPA belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu untuk kelas X-MIPA nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi sebesar 70. Dari standar nilai yang sudah ditetapkan tersebut untuk kelas X-MIPA terdapat 47 siswa yang belum mencapai nilai KKM, siswa yang belum mencapai nilai-nilai KKM harus mengikuti remedial. Sedangkan sebagian siswa lainnya telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal.

Prestasi belajar siswa juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal. Berkenaan dengan hal tersebut Slameto (2004:49) mengungkapkan bahwa :

Faktor intern dan faktor ektern, keduanya saling mempengaruhi dan sama-sama memberi pengaruh terhadap kegiatan belajar seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang ingin belajar dan dapat mencapai hasil yang baik, kedua faktor tersebut perlu dijaga, diatur dan dipelihara dengan baik dan benar-benar memberi pengaruh yang positif bagi keberhasilan belajar.

Namun keberhasilan pendidikan anak di sekolah bukan hanya sebagai tugas guru semata-mata karena disamping sekolah sebagai tempat mendidik pribadi anak dan penyampaian tentang berbagai disiplin ilmu tentu tidak terlepas dari faktor keluarga yang merupakan wadah pertama dan utama dalam mendidik anak-anak. Keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan kegiatan belajar anak.

Aprilia (2016) menyatakan ‘Harus disadari bahwa salah satu faktor eksternal untuk menciptakan anak yang berprestasi tidak terlepas dari biaya atau

dana”. Walaupun pemerintah telah menyediakan dana bagi proses pelaksanaan pendidikan tetapi peran serta masyarakat sangat diharapkan mengingat keterbatasan dana yang tersedia. Orang tua selaku orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi terselenggaranya pendidikan itu sendiri, contohnya berupa SPP.

Pendapatan orang tua tentu mempunyai peranan penting terhadap perkembangan anak-anaknya. Orang tua yang mempunyai pendapatan yang tinggi tentu tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang pendapatan yang rendah tentu akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Menurut Korir (2017) *“The factors that affected students achievement include income, source of income”*. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa pendapatan orang tua yang baik secara otomatis dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Di SMAN 5 Medan keberagaman tingkat pendapatan orang tua yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2
Pendapatan Orang Tua Kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan
T. A 2017/2018

Jumlah Pendapatan	Jumlah Siswa
<Rp1.500.000,-	7
Rp1.500.000 – Rp2.500.000,-	11
Rp2.500.000 – Rp3.500.000,-	9

>Rp3.500.000,-	27
----------------	----

Sumber : SMAN 5 Medan, 2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada orang tua siswa yang berpendapatan rendah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah ada 7 dari 55 orang tua siswa yang memperoleh pendapatan kurang dari Rp.1.500.000,00. Dari hasil observasi juga diperoleh data pendapatan yang terendah Rp.700.000,00, sementara pendapatan tertinggi >Rp.3.500.000,00.

Faktor lainnya yang menunjang keberhasilan proses pendidikan adalah fasilitas belajar. Menurut Bafadal (2004:8) mengatakan bahwa

Fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut Dimiyati (2006) mengatakan bahwa “Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran, untuk itu fasilitas belajar siswa diharapkan memadai dan sesuai dengan standar di sekolah pada umumnya”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah suatu sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk mendukung proses belajar baik secara langsung atau tidak langsung di sekolah pada umumnya.

Fasilitas belajar merupakan faktor ektern yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Dimana fasilitas belajar disekolah yang dimaksud meliputi

prasarana yaitu gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, laboratorium sekolah, perpustakaan. Pemakaian fasilitas belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Agar suatu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong prestasi belajar siswa. Seperti dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 pasal 45 ayat 1 tentang “Fasilitas pendidikan yang menyatakan “Setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas belajar termasuk faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena fasilitas belajar akan lebih menggunakan keseluruhan sumber belajar baik sumber belajar tercetak maupun sumber belajar lainnya.

Oleh karena itu supaya prestasi belajar siswa dapat meningkat kelengkapan fasilitas belajar maka harus diperhatikan. Keberhasilan seorang siswa itu tergantung pada fasilitas yang ada. Semakin lengkap fasilitas yang ada maka prestasi belajar semakin baik dan sebaliknya kekurangan fasilitas belajar dapat mengganggu belajar dan prestasi siswa akan kurang baik.

Adapun peneliti memilih SMAN 5 Medan sebagai tempat penelitian, karena dilihat dari pendapatan orang tua masih terdapat rendah dan fasilitas

belajar yang belum memadai beserta prestasi belajarnya masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendapatan orang tua siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan?
2. Bagaimana fasilitas belajar siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan?
3. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019?
4. Bagaimana pendapatan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019 ?
5. Bagaimana fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019?
6. Bagaimana pengaruh pendapatan orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Pendapatan orang tua siswa yang diteliti yaitu pendapatan orang tua siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019.
2. Fasilitas belajar yang diteliti adalah fasilitas belajar di sekolah kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah nilai mata pelajaran ekonomi kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019?
2. Apakah fasilitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019?
3. Apakah pendapatan orang tua dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2017/2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X-MIPA di SMAN 5 Medan T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dan bahan dalam penelitian.
2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan serta saran bagi pihak-pihak yang berkecimpung didalam dunia pendidikan, baik lembaga ataupun perseorangan. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

- a. Bagi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam mengajar yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas keterampilan dalam mengajar seorang guru.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMAN 5 Medan pada umumnya terhadap usaha peningkatan mutu peserta didik melalui guru yang kreatif dalam didalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan untuk studi pendahuluan dalam memahami pengaruh keterampilan mengajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.